

Kegiatan Pendampingan oleh Tim Pendamping Perguruan Tinggi Menuju SMK Pusat Keunggulan

Kartika Hendra Titisari¹, Riana Rachmawati Dewi², Srie Juli Rachmawatie³, Nancy Oktyajati⁴, Amir Junaidi⁵

^{1,2}Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik, Indonesia

³Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Batik, Indonesia

⁴Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Islam Batik, Indonesia

⁵Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Islam Batik, Indonesia

*e-mail: kartikatitisari@gmail.com¹, rianardewi1@gmail.com², sriejulirachmawatie@gmail.com³, oktyajati.nancy@gmail.com⁴, amirjunaidi@yahoo.com⁵

Abstrak

Masalah yang terjadi di Indonesia adalah kurangnya kemampuan dari siswa SMK dalam mendapatkan pekerjaan karena kurangnya kompetensi sehingga pemerintah memberikan dukungan pendanaan bagi sekolah untuk meningkatkan keahlian lulusan. Pada tahun 2022 pemerintah kembali bekerjasama dengan perguruan tinggi dan mitra industri untuk mempercepat program SMK Pusat Keunggulan. Metode yang dipergunakan oleh tim perguruan tinggi adalah pendampingan, dan FGD. Untuk mitra industri dilakukan pepadanan dalam pengadaan sarana, guru tamu, guru magang di mitra industri dan sekolah membuat karya best practice yang dapat dipergunakan sebagai praktek baik pengalaman untuk dapat menjadi contoh pada SMK di daerahnya yang belum mendapatkan pendanaan dari pemerintah. Hasil program ini adalah kerjasama yang berkelanjutan antara sekolah dan mitra industri dan peningkatan kemampuan sekolah untuk melihat peluang yang ada sehingga dapat dimanfaatkan sebagai proses belajar, bagian dari bisnis atau kewirausahaan di SMK.

Kata kunci: Kewirausahaan, Mitra Industri, Pendamping, Pusat Keunggulan

Abstract

The problem that occurs in Indonesia is the lack of ability of vocational students to get a job so that the government provides funding support for schools to increase the skills of graduates. In 2022 the government will again work with universities and industry partners to accelerate the Center for Excellence Vocational High School program. The methods used by the university team are mentoring and FGD. Industry partners are asked to match in the procurement of facilities, guest teachers, apprentice teachers at industrial partners and schools to make best practice works that can be used as good practice experiences to serve as examples for SMKs in their regions that have not received funding from the government. The results of this program are ongoing collaboration between schools and industrial partners and an increase in the ability of schools to see existing opportunities so that they can be utilized as a learning process, part of business or entrepreneurship in SMK.

Keywords: Centers of Excellence, Companions, Entrepreneurship, Industry Partners

1. PENDAHULUAN

Pertanian masih memerlukan perhatian pemerintah baik secara kebijakan, implementasi dan rantai distribusi. Dengan adanya dana desa yang sudah bertahun-tahun dikucurkan ke desa seharusnya menjadikan desa lebih mampu mengelola daerahnya. Pertanian yang modern mulai menggeliat dengan masuknya bantuan dari Menteri pertanian bagi petani milenial yang mau memanfaatkan teknologi modern mulai tahun 2015. Upaya untuk meningkatkan kualitas dan produk pertanian agar memiliki daya saing kompetitif serta mengupayakan kontinuitas suplai pangan, secara makro misalnya perlunya regulasi sektor pertanian dan perlindungan yang lebih baik kepada petani termasuk perlindungan dari berbagai bencana alam serta pengembangan sarana dan prasarana pertanian termasuk pengembangan industri alsintan dalam negeri. Pernyataan dari Kementerian Pertanian tersebut tidak lepas dari keberhasilan implementasi teknologi pertanian modern. Melalui kebijakan pemerintah yang mengutamakan keberpihakan

kepada petani di antaranya dengan meningkatkan fasilitasi bantuan alat mesin pertanian (alsintan) secara signifikan, telah menggeser kegiatan usaha pertanian dari sistem tradisional menuju pertanian yang modern.

SMK yang mempunyai konsentrasi dalam bidang pertanian juga mulai dikuatkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang pada tahun 2020 mulai diberikan hibah COE dan selanjutnya sampai pada tahun 2022 secara kompetisi demikian juga sumber daya manusia yang ada didalamnya untuk ditingkatkan kompetensinya agar dalam proses pembelajaran mampu memberikan praktek dan teknik yang sesuai dengan perkembangan jaman.

Pada tahun 2022 tim pendamping SMK PK Universitas Islam Batik sebanyak 5 (lima) orang diberikan kepercayaan berdasarkan hasil seleksi untuk mendampingi penguatan SDM dan memastikan pemanfaatan sarana dan prasarana dari dana yang dikucurkan melalui APBN di 4 (empat) SMK. Masalah yang dapat dikemukakan adalah penguatan kompetensi guru produksi sebanyak program konsentrasi yang ada di sekolah, dengan jumlah minimal 10 orang per SMK fokus pada memberikan praktek belajar dan pengalaman kepada siswanya, kurangnya mitra industri yang bekerjasama karena rata-mitra yang bekerjasama aktif sebanyak 2 – 3 perusahaan. sekaligus menjadi guru tamu yang diberikan porsi mengajar di SMK minimal 50 jam, kurangnya kemampuan dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang pernah didapatkan dari Dinas Pertanian dan hibah SMK PK, kurang memahami arti *teaching factory* meskipun sudah dilaksanakan oleh SMK yang bersangkutan.

Masalah yang ada di SMK N 6 Kendal adalah karena kurang pahamnya arti *teaching factory* dan best practice dalam pengalaman mengajarnya sehingga produk unggulan pepaya eksotika dan olahannya, roti pisang dan melon kurang banyak dikenal oleh masyarakat luas. SMK tersebut sudah melaksanakan *teaching factory* bekerjasama dengan masyarakat untuk memanfaatkan lahan tidurnya dan menghasilkan nilai ekonomi yang lebih dikenal dengan programnya “mbangun deso”. Program ini belum dikelola dengan baik pada kelembagaan sekolah dan hanya sebatas pada kerjasama guru produktif.

Masalah yang ada di SMKN 3 Salatiga adalah kurang pahamnya arti *teaching factory* dan best practice dalam pengalaman mengajarnya serta masih minimnya mitra yang diajak bekerjasama. Sarana dan prasarana yang diterima dari Dinas Pertanian dan hibah SMK PK belum bisa dimanfaatkan sepenuhnya mengingat masih kurangnya guru yang mampu mengoperasionalkan.

Masalah yang juga ada di SMKN 1 Salam adalah kurang pahamnya arti *teaching factory* dan best practice dalam pengalaman mengajarnya serta pada pemasaran produk olahan buah salak dan lanjutannya. Sekolah masih belum berani untuk memasarkan keluar dan produk yang dihasilkan hanya sebatas mampu memenuhi kebutuhan sumber daya sekolah. Produk minuman salak yang setiap waktu laku terjual hanya saat tertentu yaitu saat perayaan hari besar sebagai produk oleh-oleh karena cara pembuatannya yang masih memanfaatkan bahan alami sehingga tidak mampu bertahan lama. Kerjasama dengan industry sudah berjalan dengan baik terutama untuk prodi agribisnis pertanian dan kultur jaringan yang langsung didampingi dari PT Widya Teknologi Hayati dibawah bendera Fakultas Teknologi Pertanian UGM Yogyakarta.

Masalah yang ada di SMK N H Moenadi, karena banyaknya PNS Dinas Pertanian yang menjadi guru di SMK tersebut membuat sekolah tersebut mampu mengolah lahan yang dimilikinya. Keterbatasan guru produktif di sekolah membuat SMK tersebut membuat skala prioritas dalam rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dan kerjasama yang dilakukan. Kerjasama dengan PT Farmhill yang sudah berjalan baik sekaligus sebagai tempat *teaching factory* ditambah dengan indoor farming sebagai bagian pemadanan dengan industry. Indoor farming tersebut direncanakan akan dikelola secara profesional karena dana yang dikucurkan sangat besar untuk tanaman strawberi korea.

SMK didampingi oleh tim agar upaya menjadi SMK Pusat Keunggulan, siswa mampu belajar mandiri dan disiplin serta memahami pertanian modern, guru juga mampu memberikan pembelajaran dengan praktek dari pengalamannya magang di industri dan memberikan pengimbasan praktek baik di wilayahnya dapat berjalan dengan lancar sesuai harapan Direktorat SMK.

2. METODE

Metode yang digunakan oleh tim untuk mendampingi agar output yang diharapkan dapat terlaksana adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rencana pelaksanaan kegiatan dan output yang dihasilkan

Metode	Kegiatan	Frekuensi	Periode	Hasil yang diharapkan
Koordinasi	Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan setempat dan mitra industri	1	Agustus- Oktober	Persamaan persepsi dan keinginan untuk berpartisipasi mewujudkan SMK PK
Survey awal (bagian dari pendampingan diawal periode)	Pembahasan dengan tim sekolah Menggali masalah yang ada Kegiatan yang direncanakan, narasumber	1	Agustus- September	Persamaan persepsi atas masalah yang ada disekolah
Pendampingan	Pendampingan kegiatan penguatan SDM dan monitoring sarana prasarana yang didanai	6	Agustus - November	Monitoring berkelanjutan
FGD	Penguatan kapasitas SDM berdasarkan masalah yang ada diluar kegiatan yang sudah didanai	6	Agustus- November	Kemampuan SDM meningkat
Pelaporan	Monitoring pelaksanaan dan pengadaaan sarana prasarana	1	Desember	Laporan hasil kegiatan yang disetujui oleh kedua belah pihak

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Koordinasi dengan Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Dilaksanakan saat awal sebelum kegiatan pendampingan SMK PK dilakukan di SMK. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan penjelasan kegiatan yang akan dilakukan dan persamaan persepsi dengan pejabat pemerintah yang menaungi SMK bersangkutan (Latif & Ahmad, 2021).



(a) Cabdin Kendal



(b) Cabdin Salatiga



(c) Cabdin Ungaran



(d) Cabdin Magelang

Gambar 1. Tim berkoordinasi dengan Cabang Dinas masing-masing SMK

Waktu pelaksanaan dijelaskan pada Tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Waktu Pelaksanaan Kegiatan

No	Nama SMK	Waktu pelaksanaan
1	SMKN 6 Kendal	29 – 31 Agustus 2022
2	SMKN 3 Salatiga	1-3 September 2022
3	SMKN H Moenadi Ungaran	10 – 12 Oktober 2022
4	SMKN 1 Salam Magelang	5 – 7 Oktober 2022

3.1.1. Hasil Pelaksanaan

Berdasarkan waktu yang yang dijelaskan pada Tabel 2 bahwa pimpinan cabang dinas bidang SMK di kabupaten tempat bernaung menyambut positif dan memberikan keleluasaan tim untuk ikut mendampingi pelaksanaan kurikulum merdeka yang mulai diterapkan pada tahun 2022. Pimpinan berharap bahwa SMK dapat menambah mitra kerjasama dan penerapan belajar di sekolah seperti teaching industri.

3.2. Koordinasi dengan mitra SMK

Dilaksanakan setelah pendampingan tahap 1 sebagai survey awal untuk mengetahui masalah yang ada di SMK dilakukan oleh tim pendamping serta untuk mengetahui mitra yang melakukan pepadanan dengan SMK serta yang sudah lama bekerjasama dengan SMK antara lain PKL, magang guru.



(a) PT Farmhill



(b) CV Tirta Fertindo



(c) PT Rajaseed



(d) PT Widya Teknologi Hayati

Gambar 2. Koordinasi dengan mitra industry

Waktu pelaksanaan dijelaskan pada Tabel 3 dibawah ini :

Tabel 3. Waktu Pelaksanaan

No	Nama SMK	Mitra	Waktu pelaksanaan	Yang dikerjasamakan	Manfaat bagi SMK
1	SMKN 6 Kendal/ PT Farmhill		26 - 27 September 2022	Mitra bergerak di bidang budidaya melon dan strawbery, membudidayakan strawbery menggunakan kontainer dan pemanfaatan lahan lantai 2 gedung sekolah untuk budidaya melon.	Tempat praktek siswa belajar budidaya menggunakan greenhouse, guru tamu, magang guru, bisnis kuliner menggunakan produk yang dikembangkan
2	SMKN Salatiga/ CV Tirta Fertindo	3	26 - 28 September	Mitra bergerak di bidang budidaya sayuran dan buah melon menggunakan media greenhouse	Tempat praktek siswa, magang guru dan guru tamu dan perekrutan alumni (dalam jumlah terbatas)
3	SMKN H Moenadi Ungaran/ Rajaseed		27-29 September	Mitra bergerak di pengadaan benih dan memproduksi benih pertanian	Tempat praktek siswa, magang guru
4	SMKN 1 Salam Magelang/ PT Widya Teknologi Hayati		5 - 7 Oktober 2022	Mitra bergerak di bidang teknologi kultur jaringan dan laboratorium. Mitra bekerjasama dengan menyediakan greenhouse dengan teknologi modern untuk pisang cavendish	Tempat PKL siswa di lahan, guru tamu, guru magang, perekrutan alumni (dalam jumlah terbatas)

3.2.1. Hasil Pelaksanaan

Hasil kunjungan ke mitra industri sebanyak 4 (empat) mitra dapat dijelaskan pada tabel 3 di atas bahwa mitra mempunyai komitmen yang cukup baik dalam hal menyumbangkan ilmu dengan ikut praktek mengajar, memberikan pemadanan sarana dan prasarana, meningkatkan kompetensi guru dan siswa, perekrutan lulusan (meskipun dalam kapasitas yang terbatas). Harapan pemerintah dunia industri dapat mewarnai SMK minimal sudah dapat dilaksanakan dengan baik oleh kedua belah pihak.

3.3. Pendampingan

Pendampingan yang di SMK PK yang didanai untuk masing-masing SMK sebanyak 6 (enam) kali termasuk survey awal. Tim yang terdiri dari 5 (lima) orang dan berdasarkan koordinasi dengan ketua tim selanjutnya dibagi menjadi 2 (dua) tim untuk melaksanakan pendampingan di 4 (empat) SMK sebagai bagian dari optimalisasi pendampingan.

Tabel 4. Metode dan Hasil yang Diharapkan

Metode	Kegiatan	Frekuensi	Periode	Hasil yang diharapkan
Koordinasi	Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan setempat dan mitra industri	1	Agustus-Oktober	Persamaan persepsi dan keinginan untuk berpartisipasi mewujudkan SMK PK
Survey awal	Pembahasan dengan tim sekolah Menggali masalah yang ada Kegiatan yang direncanakan, narasumber	1	Agustus-September	Persamaan persepsi atas masalah yang ada disekolah
Pendampingan	Pendampingan kegiatan penguatan SDM	6	Agustus - November	Monitoring berkelanjutan dan pengawasan atas pengadaan sarana dan prasarana dan adminiastrasi
FGD	Penguatan kapasitas SDM berdasarkan masalah yang ada diluar kegiatan yang sudah didanai	6	Agustus- November	Kemampuan SDM meningkat terutama pada guru produksi dan Kepala Sekolah. Bidang administrasi juga memahami proses aktivitas SMK Pusat Keunggulan, bidang kewirausahaan di bidang promosi (Djoni et al., 2021), teaching factory, best practice (Pengetahuan, 2022), penelusuran tamatan dan hal yang masih menjadi kelemahan SDM. Pendampingan penyusunan strategi sekolah (Hanim et al., 2022)
Pelaporan	Monitoring pelaksanaan dan pengadaan sarana prasarana	1	Desember	Laporan hasil kegiatan yang disetujui oleh kedua belah pihak



(a) SMK H Moenadi Ungaran



(b) SMKN 1 Salam Magelang



(c) SMKN 3 Salatiga



(d) SMKN 6 Kendal

Gambar 3. Pendampingan

3.3.1. Pelaksanaan FGD

Pada tabel 4 dijelaskan adanya FGD sebanyak 6 kali untuk masing-masing SMK yang didampingi. Materi FGD menyesuaikan kebutuhan masing-masing SMK tetapi masih menjadi bagian dari program yang diperkenankan oleh Direktorat SMK. Materi FGD yang dilakukan adalah model penelusuran tamatan, best practice, P5, Gerakan Sekolah Menyenangkan, teaching factory, bentuk kerjasama dengan mitra, kewirausahaan, Good School Governance, dan Strategi SMK dalam mengelola alumni yang sudah bekerja.



(a) SMKN 3 Salatiga



(b) SMKN 1 Salam Magelang



(c) SMKN 6 Kendal



(d) SMKN H Moenadi

Gambar 4. FGD

3.4 Pelaporan

Pada tabel 4 di atas terdapat pelaporan yaitu sebagai bagian akhir dari pelaksanaan kegiatan sebelum tim SMK dan Perguruan Tinggi menyusun laporan pelaksanaan kegiatan akhir dan penggunaan dana kepada Direktorat SMK dan Vokasi. Tujuan kegiatan ini diadakan adalah agar masing-masing pihak mendapatkan gambaran jelas aktivitas yang sudah dilakukan, sarana dan prasarana yang sudah dibeli dan dimanfaatkan serta kegiatan pepadanan dengan mitra yang sudah terlaksana.



(a) SMKN 3 Salatiga



(b) SMKN 1 Salam Magelang



(c) SMKN 6 Kendal



(d) SMKN H Moenadi

Gambar 5. Pelaporan

4. KESIMPULAN

Dalam pelaksanaan pendampingan terhadap SMK PK secara jelas dapat disampaikan bahwa tim bersifat mendampingi kegiatan dalam pengembangan SDM (sumber manusia) dan pengelolaan sarana serta parasarana yang dibeli dari dana APBN. Tim juga memastikan

optimalisasi hasil pemadanan yang dilakukan pihak sekolah dan industri yang menjadi mitra (Manuhutu, 2022). Kelebihan kegiatan ini adalah adanya kerjasama yang berkesinambungan terutama tim pendamping dan SMK setelah kegiatan berakhir diundang kembali untuk penguatan sebagai narasumber. Kelemahan yang ada lebih pada waktu pelaksanaan tidak optimal karena tim pendamping dapat melaksanakan aktivitas setelah dana APBN masuk dalam rekening universitas. Waktu yang disediakan untuk kegiatan pendampingan hanya selama 4 (empat) bulan dan berbeda dengan waktu yang sudah disepakati dengan Direktorat SMK sebanyak 6 (enam) bulan. Program kerja yang sudah tersusun baik sebagai bentuk keberlanjutan SMK Pusat Keunggulan dapat memberikan contoh pada SMK di sekitarnya bahwa SMK dapat mandiri nantinya dan dapat bekerjasama dengan pemerintah daerah dalam memunculkan aneka jenis produk kewirausahaan dan inovasi yang dapat bermanfaat bagi daerahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Djoni, Yunis, R., & Ariwibowo, S. (2021). Penguatan Promosi Melalui Media Website pada Hotel Alvina Pematangsiantar. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 772–782. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i3.6287>
- Hanim, Z., Monica, M. V., Yulia, H., & Bustami, M. R. (2022). *Pendampingan Penyusunan Perencanaan Manajemen Strategis dan Aksi Pengembangan SMK Menjadi Pusat Keunggulan*. 1, 7–16.
- Latif, A., & Ahmad, H. (2021). PkM-Peningkatan Kompetensi Guru SMK Mega Link Majene dalam Menggunakan Aplikasi Quizizz sebagai Media Assessment Pembelajaran. *SIPISSANGNGI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 28. <https://doi.org/10.35329/sipissangngi.v1i3.2645>
- Manuhutu, E. (2022). Penerapan Inovasi Teknologi Pasca Panen Tanaman Wortel dalam Manajemen Agribisnis Berkelanjutan. *Journal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 1(4), 209–214. <https://doi.org/10.36418/locus.v1i4.26>
- Pengetahuan, P. I. (2022). *Pelatihan pemanfaatan teknologi di era digital*. 1, 32–38.
- Sapri. (2021). *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan No.1 Vol. 1 Maret Tahun 2021* 50. 1(1), 50–56.

Halaman Ini Dikосongkan